

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (2014), proporsi penduduk diatas 60 tahun di dunia tahun 2000 sampai 2050 akan berlipat ganda dari sekitar 11% menjadi 22%, atau secara drastis meningkat dari 605 juta menjadi 2 milyar lansia. Di negara maju seperti Amerika Serikat penambahan orang lanjut usia (lansia) $\pm$ 1000 orang per hari. Dari data WHO tahun 2013 mengemukakan bahwa, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat.

Di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk lansia pada tahun 2020 akan mencapai 38,8 juta jiwa atau sekitar 11% dari total penduduk Indonesia. Pada tahun 2021 lansia di perkirakan mencapai 30,1 juta jiwa yang merupakan urutan ke 4 dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Menjelang 2050 jumlah diperkirakan meningkat mencapai 50 juta jiwa (Viora, 2013).

Beberapa provinsi besar di Indonesia seperti Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Jawa Timur dan Jawa Tengah mempunyai persentase jumlah lansia diatas rata-rata nasional. Pada tahun 2010, jumlah lansia di tiga kota

tersebut secara berturut-turut 12,48%, 9,36%, dan 9,26%. Menurut data BPS dari situs *web* pemerintah Jawa Tengah jumlah penduduk lansia di Jawa Tengah termasuk kategori cukup besar yang mencapai 3,3 juta atau sekitar 10% dari total jumlah penduduk yang ada di Jawa Tengah. Data dari Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) di wilayah Kabupaten Klaten pada Tahun 2014 penduduk lanjut usia sebanyak 852.104 meningkat sebanyak 2% pada tahun 2015 sebanyak 869.474 jiwa penduduk yang lanjut usia sehingga jumlah lansia pada tahun 2015 sebanyak 59% dari total penduduk Klaten yang berjumlah 1.469.253 jiwa penduduk (Viora, 2013).

Meningkatnya populasi usia lanjut ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan umur harapan hidup lansia membutuhkan pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka usaha mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif. Secara umum menjadi tua atau menua pada lansia ditandai oleh kemunduran-kemunduran dalam kemampuan fisik seperti berkurangnya kekuatan otot, berkurangnya pendengaran dan pengelihan pada lansia, kemunduran dalam kemampuan psikologis seperti berkurangnya kemampuan mengingat / pikun, kemunduran dalam bersosial seperti berkurangnya kemampuan berkomunikasi dan kemunduran dalam kemampuan mental seperti mudah merasa cemas. Adanya gejala-gejala kemunduran fisik, psikologis, sosial dan mental

tersebut dapat menyebabkan lansia mudah jatuh saat melakukan aktivitasnya.

Jatuh merupakan salah satu penyebab utama dari kematian dan cedera pada lansia. Jatuh pada lansia dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Lemier & silver, 2008). Faktor intrinsik diakibatkan oleh proses menua seperti gangguan jantung, gangguan muskulokeletal, gangguan pengelihatn, dan gangguan pendengaran. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti alat bantu jalan, lingkungan, dan obat-obatan. Upaya pencegahan jatuh pada lansia merupakan langkah awal yang harus dilakukan karena bila lansia sudah terlanjur jatuh akan terjadi komplikasi, meskipun ringan tetap akan memberatkan kondisi lansia seperti akan kehilangan kebebasan dalam aktivitas hidup sehari-hari.

Dalam melakukan pencegahan agar lansia tidak beresiko untuk jatuh maka diperlukan pengetahuan untuk mengetahui penyebab, dampak, komplikasi jatuh dan sikap keluarga secara kognitif, afektif, psikomotor dalam melakukan perawatan lansia di lingkungan dimana lansia berada. Keluarga merupakan *support sistem* bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan terhadap lansia. Oleh sebab itu, keluarga harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Diharapkan pengetahuan dan sikap yang baik, maka akan

tercipta lingkungan yang aman bagi lansia dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu di Dusun Ngipik peran serta dari Puskesmas untuk memantau atau memberi penyuluhan di Dusun Ngipik tentang kesehatan lansia masih sangat rendah. Tenaga kesehatan puskesmas hanya datang kadang-kadang pada setiap Posyandu lansia diadakan di Dusun Ngipik, padahal jumlah lansia di Dusun Ngipik merupakan terbanyak dari 5 desa di Desa Danguran. Kader Posyandu Lansia juga mengatakan di Dusun Ngipik pada akhir tahun 2016 ada seorang lansia yang meninggal akibat terjatuh dari kamar mandi disebabkan karena lantai kamar mandi yang licin dan riwayat hipertensi. Lansia tersebut tinggal bersama anak, menantu dan seorang cucu di rumah.

Data yang didapatkan dari Posyandu Lansia di Dusun Ngipik lansia yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 48 lansia. Pada bulan Mei 2018 Penulis melakukan tes *Timed Up and Go* (TUG) di Posyandu Lanisa Dusun Ngipik untuk mengetahui resiko jatuh pada lansia umur 60 tahun keatas didapatkan data sebagai berikut: 34 lansia resiko jatuh rendah, 9 lansia resiko jatuh sedang, 5 lansia memiliki resiko jatuh tinggi. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap lima keluarga yang tinggal bersama lansia didapatkan hasil sebagai berikut, tiga dari lima keluarga mengatakan tidak menyediakan alat bantu berjalan, tidak rutin membersihkan lantai

kamar mandi yang tampak berlumut dan jarang mencari informasi kesehatan karena keluarga beranggapan apabila lansia sakit itu sudah wajar sedangkan dua keluarga lainnya menyediakan alat bantu jalan seperti tongkat, rutin membersihkan lantai kamar mandi seminggu sekali, dan sering mencari informasi tentang kesehatan lansia. Kejadian jatuh lansia dialami dua keluarga dari lima keluarga sampai mengalami cedera dan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Dari lima keluarga tersebut tidak ada yang membuatkan pegangan pada dinding karena beranggapan membutuhkan biaya dan mereka belum mampu membuatnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018 yang terdiri atas jenis kelamin, pendidikan pekerjaan, dan status ekonomi.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.
- c. Mengetahui sikap keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.
- d. Mengetahui upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.

- f. Mengetahui hubungan sikap keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.
- g. Apabila terdapat hubungan, mengetahui seberapa besar tingkat keeratan hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.
- h. Mengetahui tingkat keeratan yang paling berhubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya tindakan pencegahan jatuh pada lansia di Dusun Ngipik Desa Danguran Klaten tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang perawatan lansia dengan upaya pencegahan jatuh pada lansia.

2. Bagi Masyarakat di Dusun Ngipik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi masyarakat dan keluarga di Dusun Ngipik pada khususnya dalam peningkatan upaya pencegahan jatuh pada lansia.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber data dan informasi dalam pengetahuan mengenai upaya pencegahan jatuh pada lansia.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1
Keaslian penelitian

No	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Satria Gobel (2016), Hubungan Peran Keluarga Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pada Lansia Terhadap Kejadian Jatuh di RW 06 Kelurahan Dadap Kecamatan Kosambi Tangerang Banten	Ada pengaruh peran keluarga dalam pencegahan jatuh pada lansia terhadap kejadian jatuh didapatkan p value $0,002 > 0,005$.	Variabel peran keluarga dan sikap keluarga. Teknik sample menggunakan <i>stratified random sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i> . Uji analisis menggunakan chi square, sedangkan peneliti menggunakan spearman rank	Variabel pencegahan jatuh. Menggunakan deskriptif korelatif.
2	Erwin Yektiningsih (2012), Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Upaya Pencegahan Risiko Cedera Khususnya Jatuh Pada Lansia Terhadap Kejadian Jatuh.	Ada hubungan pengetahuan keluarga tentang upaya pencegahan resiko cedera khususnya jatuh pada lansia dengan hasil value p $0,000 > 0,005$ sehingga H_0 ditolak.	Variable sikap. Teknik sample menggunakan <i>random sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i> .	Variable pengetahuan keluarga dan pencegahan jatuh. Desain yang digunakan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Uji analisis menggunakan spearman rank.
3	Helena Winata (2013), Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keluarga Tentang Kejadian Jatuh pada Lansia.	Sebagian keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kejadian jatuh pada lansia. Sebagian besar keluarga memiliki tingkat sikap yang baik tentang kejadian jatuh lansia. Keluarga memiliki proporsi yang sama antara perilaku	Desain penelitian menggunakan deskriptif sedangkan peneliti menggunakan korelasi. Uji analisis menggunakan analisis univariat sedangkan peneliti menggunakan spearman rank.	Variabel pengetahuan, sikap, dan pencegahan jatuh. Teknik sampel menggunakan <i>total populasi</i>

No	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
4	Sri Oktavian Br Sitepu dan Iwan Rusdi (2012), Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Pencegahan kejadian Jatuh pada Lansia di Kelurahan Pahlawan Binjai	baik dan kurang mengenai kejadian jatuh pada lansia. Pengetahuan dan sikap tentang pencegahan jatuh didalam kategori baik 60%.	Desain penelitian menggunakan deskriptif sedangkan peneliti menggunakan korelasi. Teknik sampel menggunakan <i>purposive random sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i> . Uji analisis menggunakan analisis univariat sedangkan peneliti menggunakan spearman rank.	Variabel pengetahuan, sikap, dan pencegahan jatuh.
5	Afi Budi Kurnia (2014), Hubungan Pengetahaun dan Perilaku keluarga dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Desa Pondok Karanganom Klaten	Tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan resiko jatuh pada lansia dengan nilai korelasi 0,133 yaitu menunjukkan korelasinya lemah.	Variabel sikap. Teknik sampel menggunakan <i>purposive random sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i> . Uji analisis menggunakan spearman rho, sedangkan peneliti menggunakan spearman rank.	Variable pengetahuan keluarga. Desain penelitian menggunakan korelasi.